

## **ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

Lina Adbiyah; Zubaidah Nasution; Mellyza Silvy; Surya Setiawan  
Universitas Hayam Wuruk Perbanas; Universitas Hayam Wuruk Perbanas; Universitas  
Hayam Wuruk Perbanas; Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia (ASMI)  
e-mail: linaadbiyah31@gmail.com; zubaidah@perbanas.ac.id; meliza@perbanas.ac.id;  
suryasetiawan24@gmail.com

***Abstract:** The purpose of this study is to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) and the Return on Investment Ratio toward Solvency in Islamic Life Insurance Companies in Indonesia. This study uses a quantitative approach using secondary data. The population of this study is all Sharia Life Insurance Companies in Indonesia with the 2017-2021 research period. The sampling technique uses purposive sampling method. Samples that met the criteria were 18 Sharia Life Insurance from 23 Sharia Life Insurance in Indonesia. The model used as an analysis tool is multiple regression analysis. Data processing in this study uses SPSS 25.0 tools. The results of this study indicate that simultaneously the variables of the Board of Commissioners, Board of Directors and Investment Return Ratio have a positive and significant effect on Solvency (RBC) on Sharia Life Insurance in Indonesia. Whereas the Board of Commissioners partially has a negative and significant effect on Solvability (RBC). In addition, Board of Directors has a negative and significant effect on Solvability (RBC) and the Return on Investment Ratio has no effect on Solvability (RBC).*

***Keywords:** solvability; risk based capital; board of commissioners; board of directors; return on investment ratio*

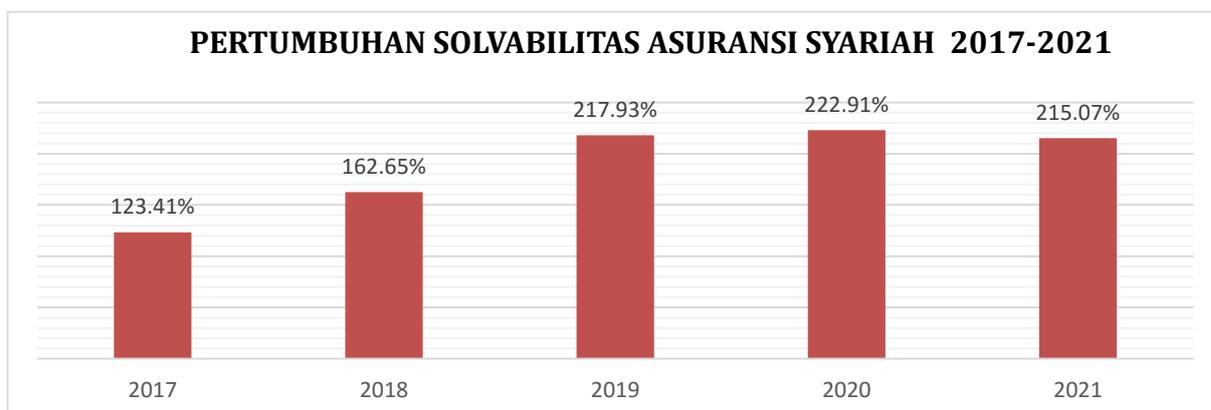
### **Pendahuluan**

Asuransi syariah merupakan salah satu instrumen keuangan non-bank yang digunakan masyarakat untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Asuransi syariah di Indonesia berkembang sejak tahun 1994 dan cukup mendapat respon positif dari masyarakat. Berdasarkan data dari [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id), industri keuangan non-bank tahun 2021 jumlah asuransi syariah Indonesia ada 45 asuransi syariah dalam bentuk usaha unit syariah (UUS) yang terdiri dari 23 unit merupakan asuransi jiwa syariah, 19 unit merupakan asuransi umum syariah dan tiga perusahaan reasuransi. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 1 /SEOJK.05/2021, pengertian asuransi jiwa syariah merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 yang artinya usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya peserta, atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Prinsip tolong menolong ini diterapkan dalam salah satu perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, yaitu Unit Usaha Syariah PT Prudential Life Assurance yang berhasil mendirikan

entitas baru yang dinamakan Prudential Syariah pada April 2022. Pendirian dilakukan dengan tujuan agar perusahaan ini bisa fokus dan terus berinovasi karena besarnya potensi dan ketertarikan masyarakat terhadap produk syariah yang luar biasa.

Penilaian kesehatan perusahaan asuransi jiwa syariah sangat perlu diperhatikan dengan cara melihat pencapaian solvabilitas perusahaan asuransi syariah. Apabila perusahaan asuransi syariah memiliki solvabilitas yang tinggi, perusahaan asuransi syariah tersebut memiliki kondisi kesehatan keuangan yang baik.<sup>1</sup> Salah satu cara agar dapat meningkatkan kesehatan industri asuransi adalah menggunakan metode *risk based capital* (RBC) yang merupakan metode batas tingkat solvabilitas yang digunakan sebagai pengukur tingkat kemampuan sebuah perusahaan asuransi dalam rangka memenuhi semua kewajiban dengan mempertimbangkan suatu ukuran dan profil risiko yang dikelolanya. Jika RBC memiliki nilai yang baik, maka dapat digunakan sebagai alat promosi yang menarik bagi nasabah untuk membeli sebuah polis. Namun, jika RBC ini memiliki nilai jauh di batas minimum, maka dapat memberikan tanda bahwa perusahaan tersebut akan mengalami sebuah kebangkrutan.<sup>2</sup> Berdasarkan peraturan dari OJK Nomor 71 tahun 2016, perusahaan asuransi jiwa syariah ini harus memiliki tingkat solvabilitas (*risk based capital*) minimal adalah sebesar 120%. Berikut data statistik pertumbuhan solvabilitas di perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2017-2021.

Gambar 1.1. Pertumbuhan Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia



Pada gambar di atas, nilai solvabilitas tahun 2017 sebesar 123,41% dan di tahun 2018 162,65% mengalami peningkatan sebesar 39,24%. Pada tahun 2019 sebesar 217,93% dan 222,91% tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 5%, perusahaan asuransi jiwa syariah mengalami peningkatan RBC secara terus menerus sampai tahun 2020. Pada tahun 2021 sebesar 215,07% mengalami penurunan sebesar 7,84%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah di Indonesia dikategorikan sehat karena memiliki nilai lebih dari 120% yang artinya perusahaan selalu dalam kondisi yang sehat dan mampu memenuhi

<sup>1</sup> Indira Januarti dan Thifal Suci Khairunnisa, "Pengaruh Tata Kelola dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pencapaian Solvabilitas Industri Asuransi", *Jurnal Akuntansi*, Volume 16, Nomor 1 (2022), 47-66.

<sup>2</sup> Wanda Agustiranda, et.all., "Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan", *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume 16, Nomor 1 (2019), 1-12.

kewajibannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi syariah, yaitu *good corporate governance* (GCG) dan rasio hasil investasi.

GCG merupakan suatu konsep yang dibentuk untuk meningkatkan sistem kinerja perusahaan yang melalui *supervise* atau melakukan mentoring kinerja suatu manajemen dan manajemen akuntabilitas manajemen *stakeholder* dengan berlandaskan pada peraturan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Ada dua indikator GCG yang mempengaruhi solvabilitas, yaitu ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi. Dewan komisaris, menurut Sukandar<sup>4</sup> adalah pihak yang memiliki wewenang untuk dapat mengontrol kegiatan entitas serta memberikan nasehat maupun pendapatnya kepada dewan direksi. Peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan asuransi sangat penting untuk meningkatkan efektifitas tata kelola suatu perusahaan asuransi. Apabila tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka keuangan perusahaan akan memberikan dampak yang sehat melalui solvabilitas ini. Dewan direksi merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap operasi perusahaan baik operasi bisnis maupun operasi yang didasarkan pada manajemen organisasi yang sehat dengan menggunakan prinsip-prinsip dari pemerintah. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Khairunnisa dan Januarti,<sup>5</sup> namun penelitian dari Awrasya dan Kusumaningtias<sup>6</sup> mengungkapkan bahwa berpengaruh negatif terhadap solvabilitas.

Selain itu, menurut Alamsyah dan Wiranto,<sup>7</sup> faktor yang mempengaruhi GCG adalah salah satunya rasio hasil investasi. Rasio hasil investasi merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan kepada pemberi dana khususnya investor dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan penelitian Alamsyah dan Wiratno menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh positif terhadap terhadap RBC. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Hasib<sup>8</sup> dan Joo,<sup>9</sup> rasio hasil investasi ini tidak signifikan berpengaruh terhadap solvabilitas karena asumsi pendapatan hasil investasi yang didapatkan perusahaan asuransi syariah di Indonesia ini kurang mendapat keuntungan atau investasi yang dilakukan kurang banyak atau kurang tepat sehingga hasil yang diperoleh menjadi tidak signifikan berpengaruh terhadap solvabilitas. Dari latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good*

---

<sup>3</sup> David Tjondro dan Romanus Wilopo, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia", *JBB: Journal of Business and Banking*, Volume 1, Nomor 1 (2011), 1-14.

<sup>4</sup> Panky Pradana Sukandar dan Rahardja, "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)", *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 3 (2014), 1-7.

<sup>5</sup> Indira Januarti dan Thifal Suci Khairunnisa, "Pengaruh Tata Kelola", 47-66.

<sup>6</sup> Julietta Fairuzar Awrasya dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh Rasio Early Warning System dan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Solvabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah", *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Volume 6, Nomor 2 (2021), 13-26.

<sup>7</sup> Richard Alamsyah dan Adi Wiratno, "Pendapatan Premi, Rasio Hasil Investasi, Laba, Klaim dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia", *JRAP: Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 4, Nomor 1 (2017), 87-101.

<sup>8</sup> Samiari Ambarwati dan Fatin Fadhilah Hasib, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016", *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 4, Nomor 2 (2018), 91-102.

<sup>9</sup> Bashir Ahmad Joo, "Analysis of Financial Stability of Indian Non Life Insurance Companies", *Asian Journal of Finance & Accounting*, Volume 5, Nomor 1 (Juni 2013), 314-315.

*corporate governance* (GCG) dan rasio hasil investasi terhadap tingkat solvabilitas dilihat dari *risk based capital* (RBC) perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

## **Kajian Pustaka**

### *Agency Theory*

Teori agensi ini merupakan teori dasar yang digunakan untuk memahami tentang *corporate governance*. Menurut Jensen dan Meckling,<sup>10</sup> hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak atau perjanjian antara manager sebagai agent dan investor sebagai prinsipal yang terkadang dapat menimbulkan asimetri informasi, yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan. Salah satu dampak terhadap anggota dewan komisaris dalam masalah keagenan ini, yaitu semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka suatu perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, di antaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir suatu kinerja pada masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan suatu tindakan pada manajemen, serta kesulitan dalam mengambil suatu keputusan yang akan berguna bagi perusahaan. Selain itu, semakin banyaknya dewan direksi dapat menimbulkan konflik karena perbedaan pendapat dalam mengambil suatu keputusan dalam perusahaan. Banyaknya dewan komisaris dan dewan direksi dapat menyebabkan pengeluaran perusahaan yang seharusnya tidak penting menjadi dialokasikan untuk kebutuhan dewan komisaris dan direksi.

### *Dewan Komisaris*

Berdasarkan surat edaran OJK Nomor 1 /SEOJK.05/2021, dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi bagi perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas atau yang setara dengan dewan komisaris bagi perusahaan yang berbentuk badan hukum koperasi dan usaha bersama.

### *Dewan Direksi*

Menurut surat edaran OJK Nomor 1 /SEOJK.05/2021, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar bagi perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas atau yang setara dengan direksi bagi perusahaan yang berbentuk badan hukum koperasi dan usaha bersama.

### *Rasio Hasil Investasi*

Hasil investasi merupakan timbal balik berupa keuntungan yang diperoleh perusahaan karena telah menempatkan dana atau melakukan perjanjian pengelolaan dana dalam jangka

---

<sup>10</sup> Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Volume 3, Nomor 4 (Oktober 1976), 305-360.

waktu yang telah disepakati.<sup>11</sup> Menurut POJK Nomor 73/ POJK.05/ 2016 tentang Tata Kelola Asuransi, keputusan investasi wajib dilakukan secara profesional dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemangku kepentingan khususnya pemegang polis, tertanggung dan pihak yang menerima manfaat lainnya. Pengelolaan investasi tidak terlepas dari hasil investasi. Hasil investasi sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dan terjaminnya para nasabah sehingga direksi perlu mempertimbangkan keputusan investasi dengan baik.

### *Solvabilitas*

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan sebuah perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya, baik secara jangka pendek ataupun jangka panjang.<sup>12</sup> Menurut peraturan OJK No. 71 Tahun 2016, tingkat solvabilitas merupakan selisih antara jumlah aset yang diperkenankan dikurangi dengan jumlah liabilitas. Apabila perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajibannya, maka perusahaan akan mengalami kondisi *solvable*. Begitupun sebaliknya jika jumlah aset tidak cukup untuk membayar kewajiban, maka perusahaan tersebut dalam kondisi *insolvable*.

Kesehatan perusahaan asuransi jiwa syariah dapat diukur dengan RBC. Pada peraturan yang dibuat oleh OJK, RBC merupakan suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang telah ditetapkan, sebesar jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan agar mampu menutup risiko kerugian yang mungkin akan timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan maupun kewajiban. Perusahaan wajib memiliki RBC minimal 120% dari risiko yang mungkin timbul akibat dari adanya deviasi dalam pengelolaan kekayaan. Jika hasil dari RBC yang baik, maka akan digunakan sebagai alat promosi untuk menarik nasabah agar membeli sebuah polis. Begitupun sebaliknya, jika nilai RBC jauh di batas minimum maka akan memberikan sinyal bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan.<sup>13</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu.<sup>14</sup> Data penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder, yaitu diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari kriteria yang telah ditentukan, yaitu perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia yang merupakan unit usaha syariah dan memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2017-2021. Dari kriteria yang telah ditentukan, terdapat 18 sampel perusahaan asuransi jiwa syariah.

---

<sup>11</sup> Nur Indah Aulia Hidayat, et.all., "Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia", *Jakman: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, Volume 2, Nomor 4 (September 2021), 327-344.

<sup>12</sup> Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 83.

<sup>13</sup> Ingrid Gabriela Tansen dan Herlin Tundjung, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia", *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Volume 3, Nomor 4 (Oktober 2021), 1408-1417.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 26-33.

Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>15</sup> Data yang diperoleh sebanyak 18 data laporan keuangan mulai tahun 2017-2021. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi yang merupakan suatu cara untuk mendapatkan data maupun informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian.<sup>16</sup> Data yang diperoleh dari perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2017-2021 serta data statistik perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang diperoleh dari situs resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) maupun situs resmi dari masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah.

Teknik analisis data menjabarkan tentang analisis variabel yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang data variabel yang diteliti, yang dapat dirata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.<sup>17</sup> Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.<sup>18</sup>

### Analisis Deskriptif

Tabel 1.1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	90	2,00	8,00	4,22	1,41
Dewan Direksi	90	2,00	8,00	4,22	1,23
RasioHasil Investasi	90	1,56	43,00	6,80	4,47
Risk Based Capital	90	611,00	85.342,62	10.385,19	15.929,74

Sumber: Output SPSS versi 25

### Solvabilitas (*Risk Based Capital*)

Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan RBC yang mana rasio tersebut digunakan untuk menggambarkan sebuah perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang selama periode tertentu. Nilai minimum yang diperoleh pada variabel RBC yaitu 611% yang dimiliki oleh PT AIA Financial tahun 2017.<sup>19</sup> Perolehan nilai maksimum yaitu sebesar 85.342,62% yang dimiliki oleh PT Chubb Life Assurance pada tahun 2020.<sup>20</sup> Tabel di atas menunjukkan *mean* (rata-rata) RBC dari perusahaan asuransi jiwa syariah sebesar 10.385,19 dengan standar deviasi sebesar 15.929,74. Nilai rata-rata mempunyai nilai yang lebih kecil daripada standar deviasi. Hal ini menunjukkan sebaran data solvabilitas (RBC) mempunyai sifat heterogen.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi 7 (Yogyakarta: BPFE, 2010), 64.

<sup>18</sup> Muhammad Rafi dan Muhamad Syaichu, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2014-2017", *Diponegoro Journal of Management*, Volume 8, Nomor 2 (2019), 68-81.

<sup>19</sup> PT AIA Financial, "Annual Report 2021 PT AIA Financial".

<sup>20</sup> PT Chubb Life Assurance, "Annual Report 2020 PT Chubb Life Assurance".

### **Dewan Komisaris**

Adanya dewan komisaris memiliki peran terhadap tata kelola perusahaan yang mana ketika pengelolaan tata kelola perusahaan baik maka perusahaan akan mampu meminimalisir risiko yang ada pada perusahaan. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah minimum dewan komisaris adalah 2,00. Jumlah minimum dewan direksi ini dimiliki oleh perusahaan PT Chubb Life Assurance pada tahun 2021.<sup>21</sup> Jumlah ini tidak sesuai dengan surat edaran OJK Nomor 1 /SEOJK.05/2021 yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi paling sedikit sebanyak tiga orang. dan jumlah maksimum adalah 8,00 pada PT Prudential Life Assurance tahun 2021<sup>22</sup> dan PT Panin Daichi Life pada tahun 2017-2019.<sup>23</sup> Rata-rata yang diperoleh variabel dewan komisaris adalah 4,2222, sedangkan standar deviasi yaitu sebesar 1,41245. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dewan komisaris memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yang memiliki arti bahwa data memiliki sifat homogen.

### **Dewan Direksi**

Dewan direksi pada penelitian ini dilihat dari jumlah dewan direksi yang ada pada perusahaan asuransi jiwa syariah pada tahun 2017-2021. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil minimum dari hasil analisis deskriptif adalah 2,00 yang ada pada perusahaan PT Chubb Life Assurance pada tahun 2021.<sup>24</sup> Jumlah ini tidak sesuai dengan surat edaran OJK Nomor 1 /SEOJK.05/2021 yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi paling sedikit sebanyak tiga orang dan hasil maksimum yaitu sebesar 8,00 yang ada pada perusahaan PT Prudential Life Assurance pada tahun 2020.<sup>25</sup> Rata-rata yang diperoleh pada variabel dewan komisaris adalah 4,2222 sedangkan standar deviasi yaitu sebesar 1,23596. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dewan direksi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yang memiliki arti bahwa data memiliki sifat homogen.

### **Rasio Hasil Investasi**

Rasio hasil investasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan karena telah menempatkan atau pengelolaan dana dalam jangka waktu yang telah disepakati pada perusahaan asuransi jiwa syariah pada tahun 2017-2021. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum dari hasil analisa adalah 1.56% yang merupakan rasio hasil investasi dari PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya pada tahun 2018<sup>26</sup> dan hasil analisis menunjukkan nilai maksimum adalah 43% dari perusahaan PT AIA Financial pada tahun 2020.<sup>27</sup> Rata-rata yang diperoleh pada variabel rasio hasil investasi adalah 6,8069 sedangkan pada standar deviasi yaitu sebesar 4,47350. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata rasio hasil investasi memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yang memiliki arti bahwa data memiliki sifat homogen.

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> PT Prudential Life Assurance, "Annual Report 2021 PT Prudential Life Assurance".

<sup>23</sup> PT Panin Daichi Life, "Annual Report 2017-2019 PT Panin Daichi Life".

<sup>24</sup> PT Chubb Life Assurance, "Annual Report 2021 PT Chubb Life Assurance".

<sup>25</sup> PT Prudential Life Assurance, "Annual Report 2020 PT Prudential Life Assurance".

<sup>26</sup> PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, "Annual Report 2018 PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya".

<sup>27</sup> PT AIA Financial, "Annual Report 2020 PT AIA Financial".

## Analisis Statistik

Tabel 1.2. Koefisien Regresi

	Coefficients	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	43095.432	0,000	
DK	-2485.486	0,033	Berpengaruh Signifikan
DD	-4584.632	0,001	Berpengaruh Signifikan
RHI	-180.484	0,595	Berpengaruh Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 43095,432 - 2485,486 - 4584,632 - 180,484$$

Nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda adalah 43095,432. Nilai ini menunjukkan jika dewan komisaris, dewan direksi dan rasio hasil investasi sama dengan nol (0), maka solvabilitas memiliki nilai sebesar 43095,432. Dewan komisaris sebesar -2485,486 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel DK sebesar satu satuan maka akan menurunkan solvabilitas sebesar 2485,486 satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap. Tabel di atas menunjukkan hasil uji-t bahwa dilihat dari nilai signifikansi variabel dewan komisaris lebih kecil dari 0,05, dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut secara parsial berpengaruh atau berkontribusi terhadap RBC.

Dewan direksi yaitu sebesar -4584,632 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel DD sebesar satu satuan maka akan menurunkan solvabilitas sebesar 4584,632 satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji-t bahwa dilihat dari nilai signifikansi variabel dewan direksi lebih kecil dari 0,05, dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut secara parsial berpengaruh atau berkontribusi terhadap RBC. Rasio hasil investasi sebesar -180,484 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel RBK sebesar satu satuan maka akan menurunkan solvabilitas sebesar -180,484 satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap. Nilai signifikansi rasio hasil investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap RBC.

Uji F memiliki tujuan untuk menguji secara simultan dewan komisaris, dewan direksi dan rasio hasil investasi. Secara signifikan mempengaruhi solvabilitas. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka H1 diterima, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, dewan komisaris, dewan direksi dan rasio hasil investasi berpengaruh terhadap RBC. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi yang digunakan untuk menjelaskan variasi variabel dependen, nilai R-Square sebesar 0,483 atau sebesar 48,3% yang artinya kontribusi yang diberikan dewan komisaris, dewan direksi dan rasio hasil investasi sebesar 48,3%. Sedangkan sisanya sebesar 51,7% menunjukkan kontribusi variabel lain di luar model.

### Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Solvabilitas (RBC)

Dewan komisaris memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi atas kinerja di perusahaan. Menurut surat edaran OJK Nomor 1/SEOJK05/2021 menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris paling sedikit adalah tiga orang. Peran dewan komisaris sebagai bagian dari tata kelola perusahaan dapat meningkatkan

pengelolaan perusahaan asuransi secara profesional, efektif, dan efisien serta mewujudkan perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan dan amanah. Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap solvabilitas (RBC). Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa semakin banyaknya dewan komisaris maka suatu perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, di antaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir suatu kinerja pada masing-masing anggota dewan itu sendiri serta kesulitan mengawasi dan mengambil keputusan bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan tata kelola menjadi buruk. Ketika tata kelola menurun maka risiko pada perusahaan akan naik yang menyebabkan dana *tabarru'* dan dana *tanahud* minimum berbasis risiko akan meningkat sehingga solvabilitas perusahaan akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Awrasya dan Kusumaningtyas<sup>28</sup> yang membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan dewan komisaris terhadap solvabilitas (RBC), sekaligus menyatakan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, maka semakin besar masalah yang timbul.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Solvabilitas (RBC)**

Menurut surat edaran OJK Nomor 1/SEOJK05/2021 menyatakan bahwa jumlah dewan direksi paling sedikit adalah tiga orang. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan. Penelitian Jao<sup>29</sup> menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah direksi yang banyak menunjukkan adanya beragam latar belakang yang memungkinkan perusahaan untuk menciptakan reputasi perusahaan dan dapat mengelola risiko pada perusahaan.

Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap solvabilitas (RBC). Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa semakin banyaknya dewan direksi maka dapat menimbulkan konflik karena perbedaan pendapat dalam mengambil keputusan dalam perusahaan. Hal ini menyebabkan tata kelola menjadi buruk. Ketika tata kelola menurun maka risiko pada perusahaan akan naik yang menyebabkan dana *tabarru'* dan dana *tanahud* minimum berbasis risiko akan meningkat sehingga solvabilitas perusahaan akan menurun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Awrasya dan Kusumaningtyas<sup>30</sup> yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap solvabilitas karena semakin banyak dewan direksi maka semakin banyak keterampilan dan pengalaman yang berbeda sehingga mampu menghadapi masalah perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Hasil Investasi terhadap Solvabilitas (RBC)**

Rasio hasil investasi merupakan besarnya hasil investasi yang dibagi dengan total investasi perusahaan yang diukur dengan rasio. Ketepatan investasi dapat memberikan keuntungan besar bagi perusahaan. Jika rasio hasil investasi perusahaan meningkat maka laba

---

<sup>28</sup> Julietta Fairuzar Awrasya dan Rohmawati Kusumaningtyas, "Pengaruh Rasio Early Warning System", 13-26.

<sup>29</sup> Robert Jao, et.all., "Peran Mediasi Reputasi Perusahaan terhadap Hubungan Ukuran Dewan Direksi dan Return Saham", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, Volume 3, Nomor 1 (2020), 1-15.

<sup>30</sup> Julietta Fairuzar Awrasya dan Rohmawati Kusumaningtyas, "Pengaruh Rasio Early Warning System", 13-26.

perusahaan juga ikut meningkat sehingga mempengaruhi saldo laba pada ekuitas. Ketika ekuitas meningkat maka akan mempengaruhi kenaikan aset dan meningkatnya liabilitas.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel rasio hasil investasi (RHI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap solvabilitas (RBC) perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Kurangnya investasi perusahaan menyebabkan rasio hasil investasi kurang tinggi sehingga tidak maksimal dalam meningkatkan laba. Ketika laba tidak meningkat maka saldo laba pada ekuitas juga tidak meningkat. Maka dari itu rasio hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas (RBC). Hal ini dibuktikan pada perusahaan PT AIA Financial tahun 2020 yang memiliki rasio hasil investasi yang tinggi sebesar 43% namun memiliki RBC sebesar 5.030%, sedangkan pada tahun 2021 rasio hasil investasi memiliki nilai sebesar 11% dengan RBC 5.773%.<sup>31</sup> Apabila rata-rata investasi yang dikeluarkan sama, tidak selalu hasil investasi yang didapatkan memiliki nilai yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa tingginya rasio hasil investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan RBC. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarwati dan Hasib<sup>32</sup> dan Joo<sup>33</sup> yang membuktikan bahwa rasio hasil investasi (RHI) berpengaruh tidak signifikan terhadap solvabilitas (RBC). Menyatakan bahwa hasil investasi yang didapat perusahaan kurang mendapat keuntungan atau investasinya kurang tepat sehingga keuntungan yang didapat kecil. Sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan rasio hasil investasi terhadap *risk based capital* (RBC) pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas (RBC) pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Sedangkan variabel rasio hasil investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Namun, secara simultan keempat variabel tersebut, yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan rasio hasil investasi berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas.

Melalui temuan dalam kajian ini, peneliti memberikan saran bahwa penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap solvabilitas (RBC) yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut antara lain variabel *early warning system* (EWS) terhadap solvabilitas (RBC), premi, klaim dan profitabilitas. Lalu bagi perusahaan, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif GCG terhadap solvabilitas (RBC). Dengan demikian perusahaan asuransi perlu meningkatkan kemampuan tata kelola perusahaan dengan baik dalam menjalankan perusahaan agar dapat memaksimalkan solvabilitas (RBC) pada perusahaan.

### Daftar Rujukan

Agustiranda, Wanda, et.al.. "Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan", *Jembatan: Jurnal Ilmiah*

<sup>31</sup> PT AIA Financial, "Annual Report 2021 PT AIA Financial".

<sup>32</sup> Samiari Ambarwati dan Fatin Fadhilah Hasib, "Pengaruh Ukuran Perusahaan", 91-102.

<sup>33</sup> Bashir Ahmad Joo, "Analysis of Financial Stability", 314-315.

- Manajemen*, Volume 16, Nomor 1 (2019).
- Alamsyah, Richard dan Adi Wiratno. "Pendapatan Premi, Rasio Hasil Investasi, Laba, Klaim dan *Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia", *JRAP: Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 4, Nomor 1 (2017).
- Ambarwati, Samiari dan Fatin Fadhilah Hasib. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016", *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 4, Nomor 2 (2018).
- Awrasya, Julietta Fairuzar dan Rohmawati Kusumaningtias. "Pengaruh Rasio Early Warning System dan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Solvabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah", *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Volume 6, Nomor 2 (2021)
- Harahap, Sofyan Syafari. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hartono, Jogyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi 7. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Hidayat, Nur Indah Aulia, et.al.. "Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia", *Jakman: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, Volume 2, Nomor 4 (September 2021).
- Januarti, Indira dan Thifal Suci Khairunnisa. "Pengaruh Tata Kelola dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pencapaian Solvabilitas Industri Asuransi", *Jurnal Akuntansi*, Volume 16, Nomor 1 (2022).
- Jao, Robert, et.al.. "Peran Mediasi Reputasi Perusahaan terhadap Hubungan Ukuran Dewan Direksi dan *Return Saham*", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, Volume 3, Nomor 1 (2020).
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Volume 3, Nomor 4 (Oktober 1976).
- Joo, Bashir Ahmad. "Analysis of Financial Stability of Indian Non Life Insurance Companies", *Asian Journal of Finance & Accounting*, Volume 5, Nomor 1 (Juni 2013).
- PT AIA Financial, "Annual Report 2020 PT AIA Financial".
- PT AIA Financial, "Annual Report 2021 PT AIA Financial".
- PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, "Annual Report 2018 PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya".
- PT Chubb Life Assurance, "Annual Report 2020 PT Chubb Life Assurance".
- PT Chubb Life Assurance, "Annual Report 2021 PT Chubb Life Assurance".
- PT Panin Daichi Life, "Annual Report 2017-2019 PT Panin Daichi Life".
- PT Prudential Life Assurance, "Annual Report 2020 PT Prudential Life Assurance".
- PT Prudential Life Assurance, "Annual Report 2021 PT Prudential Life Assurance".
- Rafi, Muhammad dan Muhamad Syaichu. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2014-2017", *Diponegoro Journal of Management*, Volume 8, Nomor 2 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukandar, Panky Pradana dan Rahardja. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI

- Tahun 2010-2012)”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 3 (2014).
- Tansen, Ingrid Gabriela dan Herlin Tundjung. “Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia”, *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Volume 3, Nomor 4 (Oktober 2021).
- Tjondro, David dan Romanus Wilopo. “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”, *JBB: Journal of Business and Banking*, Volume 1, Nomor 1 (2011).